



**PENGEMBANGAN KREATIVITAS MUSIK DALAM
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK)
DI SMA NEGERI 1 PATI**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh

Nama : Yohanes Kristiawan

NIM : 2501409038

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

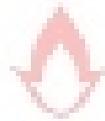
Jurusan : Pendidikan Sendratasik



**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.



Pembimbing

A handwritten signature in black ink, belonging to Dr. Sunardi, M.Hum.

Dr. Sunardi, M.Hum.

NIP. 196912151999031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik

A handwritten signature in black ink, belonging to Dr. Udi Utomo, M.Si.

Dr. Udi Utomo, M.Si.

NIP. 196703311993011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 23 Mei 2016

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris



Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.
NIP. 186802131992031002



Drs. Suharto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 196510181990031002

Penguji I



Dr. Aidi Utomo, M.Si.
NIP. 196708311993011001

Penguji II



Drs. Slamet Haryono, M.Sn.
NIP. 196610251992031003

Penguji III/Pembimbing



Dr. Sunarto, M.Hum.
NIP. 196912151999031001

ABSTRAK

Yohanes Kristiawan. 2016. *Pengembangan Kreativitas Musik dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMA Negeri 1 Pati*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Sunarto, M.Hum.

Kata kunci: Pengembangan Kreativitas Musik, Pembelajaran Seni Budaya (Musik).

Pembelajaran musik sangat penting untuk merangsang perkembangan kreativitas seseorang ataupun sebaliknya. Oleh karena itu permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran yang dilakukan dalam pengembangan kreativitas musik dan hasilnya pada pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Pati. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab dan mendeskripsikan tentang: 1) tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan dalam pengembangan kreativitas musik pada pembelajaran seni budaya. 2) Menggambarkan hasil dari pengembangan kreativitas musik dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Pati.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis model interaktif. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik) dalam pengembangan kreativitas musik di SMA Negeri 1 Pati terdiri dari tiga hal yang dikaji yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, guru sudah melaksanakan dalam hal pelaksanaan dan penilaian. Dalam hal perencanaan, terdapat ketidaksesuaian yang tercermin pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) Hasil pengembangan kreativitas musik dalam pembelajaran seni budaya (musik) di SMA Negeri 1 Pati dengan faktor-faktor utama dalam pembelajaran yang meliputi tugas, kerja sama kelompok, serta keseimbangan antara pemahaman dan keterampilan telah dilaksanakan dalam pembelajaran seni musik di SMA Negeri 1 Pati. Hal tersebut tercermin dengan adanya tugas-tugas yang diberikan guru dengan melibatkan keaktifan siswa melakukan kegiatan-kegiatan musik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan sebagai berikut: 1) Bagi siswa, hendaknya lebih telaten dan konsentrasi dalam mempelajari berbagai jenis alat musik agar lebih cepat menguasai alat musik yang diajarkan. 2) Bagi setiap guru hendaknya memiliki kreativitas yang tinggi untuk memilih dan menentukan media pembelajaran yang tepat agar dapat membangkitkan minat dan kreativitas siswa. Guru hendaknya bersikap demokrasi dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat dan membiasakan siswa untuk belajar mandiri sehingga kreativitas musik siswa dapat tercipta dengan sendirinya. Sedangkan dalam hal penilaian, hendaknya guru lebih terperinci dalam membuat kriteria penilaian agar tampak terlihat tercapai atau tidaknya indikator pembelajaran.

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Yohanes Kristiawan

NIM : 2501409038

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Seni Musik/ Sendratasik

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang menyatakan sesungguhnya skripsi yang berjudul "PENGEMBANGAN KREATIVITAS MUSIK DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK) DI SMA NEGERI 1 PATT" yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini, benar-benar merupakan karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melaksanakan penelitian bimbingan, diskusi, maupun sumber kepustakaan, wawancara langsung maupun sumber lain, telah disertai keterangan mengenai identitas sumbernya, dengan cara sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, tim penguji dan pembimbing penulisan skripsi ini membuahakan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya. Seluruh isi skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakberesan, saya bersedia menerima akibatnya. Demikian pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

UNNES

Semarang, 23 Mei 2016

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Yohanes Kristiawan

2501409038

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. (Winston Churchill)



Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Tri Leksonohadi dan Ibu Menuk Sriwasiati
2. Adiku Maria Dewi Kristanti
3. Orang tersayang, Kirana Mutiara Paramita
4. Sendratasik Unnes

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas segala kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Musik dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMA Negeri 1 Pati”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Seni Drama Tari dan Musik, Universitas Negeri Semarang.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dari berbagai pihak, yang telah memberikan bantuan, bimbingan, pengarahan, dan motivasi, kepada:

1. Prof. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Unnes, yang telah memberikan fasilitas ijin penelitian kepada penulis.
3. Dr. Udi Utomo, M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNNES, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
4. Dr. Sunarto, M.Hum., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan sungguh-sungguh, sabar dan teliti dalam membimbing, mengarahkan, mengoreksi serta memberikan semangat dan dorongan mental kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Sendratasik Unnes yang telah memberikan bekal ilmu dan keterampilan.
6. Drs. Sumaryo, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pati yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
7. Bapak dan Ibuku yang telah memberikan waktu tenaga doa
8. Kirana Mutiara Paramita, orang tersayang yang selalu memberi senyum semangat dukungan.
9. Segenap handai taulan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Almamaterku tercinta, Unnes.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Akhir kata, kiranya penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan musik, khususnya dalam pembelajaran seni budaya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Juni 2016

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Yohanes Kristiawan
NIM. 2501409038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Skripsi	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Kreativitas	8
2.1.2. Kreativitas Musik	12
2.1.3. Seni Musik	15
2.1.4. Pendidikan Musik	19
2.1.5. Pembelajaran Seni Budaya (Musik)	21
2.2. Kajian Pustaka	22
2.3. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Pendekatan Penelitian	28
3.2. Lokasi Penelitian	28

3.3. Sumber Data	28
3.4. Teknik Pengumpulan Data	29
3.5. Teknik Analisa Data	30
3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.1.1. Sejarah SMA Negeri 1 Pati	33
4.1.2. Keadaan guru, karyawan, dan peserta didik	34
4.1.3. Prestasi	36
4.1.4. Sarana Prasarana SMAN 1 Pati	36
4.2. Pembelajaran yang Dilakukan dalam Pengembangan Kreativitas Musik pada Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Pati	37
4.2.1. Perencanaan Pembelajaran Seni Musik	40
4.2.2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik.....	44
4.3. Hasil pengembangan kreativitas musik dalam pembelajaran seni budaya (musik) di SMA Negeri 1 Pati	55
BAB V PENUTUP	60
5.1. Kesimpulan	60
5.1.1. Pembelajaran yang Dilakukan dalam Pengembangan Kreativitas Musik pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMA Negeri 1 Pati	60
5.1.2. Hasil Pengembangan Kreativitas Musik dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik)di SMA Negeri 1 Pati	61
5.2. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data guru SMAN 1 Pati	35
Tabel 2.	Data Karyawan SMAN 1 Pati	35
Tabel 3.	Data Siswa SMA Negeri 1 Pati	35
Tabel 4.	Sarana dan Prasarana SMAN 1 Pati	37
Tabel 5.	Format Nilai Pre-Test	56
Tabel 6.	Format Penilaian Post-test untuk Tangan Kanan	57
Tabel 7.	Format Penilaian Post-test untuk Tangan Kiri	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Konseptual	27
Gambar 2.	Gerbang SMA Negeri 1 Pati	34
Gambar 3.	Salah Satu Prestasi Non Akademik Bidang Seni Musik di SMA Negeri 1 Pati	36
Gambar 4.	<i>Finger Board</i>	47
Gambar 5.	Garis <i>Fret</i>	47
Gambar 6.	Garis <i>Nut</i>	48
Gambar 7.	Pembelajaran Akord Mayor	49
Gambar 8.	Penjarian Akord G Mayor	50
Gambar 9.	Pembelajaran Penerapan Akord yang ditulis pada teks lagu	53
Gambar 10.	Pembelajaran Penerapan Akord	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Wawancara
- Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 3. Dokumentasi Foto Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kreativitas adalah proses inovatif mewujudkan suatu ide menjadi nyata. Produk yang dihasilkan semata-mata untuk pemecahan masalah-masalah kemanusiaan. Hampir semua orang bicara tentang kreativitas. Bahkan dalam persepsi banyak orang, kreativitas adalah salah satu syarat penting untuk bisa menjadi orang yang berharga, baik dalam karir maupun dunia usaha. Kebanyakan orang mengartikan kreativitas adalah sebuah gagasan untuk menciptakan sesuatu baik berupa benda mati maupun ide, dan tentunya dengan menjunjung tinggi nilai keaslian, ekspresif dan daya imajinatif. Pengembangan kreativitas akan selalu melahirkan banyak metode baru dengan model pendekatan yang berbeda dan unik dalam penyelesaian suatu masalah yang dapat diimplementasikan pada semua cabang ilmu pengetahuan. Namun makna dan hasil dari kreativitas tersebut berbeda-beda, misalnya dalam bidang ilmu kimia seseorang dapat dikatakan kreatif jika dapat menghasilkan sebuah penemuan yang berguna dalam kehidupan (Pranata, 2011:1).

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang baru dan tepat guna. Selain itu, kreativitas merupakan suatu hal yang penting baik ditinjau dari aspek individual maupun sosial, dan dapat dimunculkan dengan mempelajari karya cipta yang sudah ada sebelumnya, untuk kemudian diperbaharui sehingga menghasilkan karya cipta baru. Begitu pentingnya kreativitas sehingga membuat majunya sebuah peradaban di bidang apapun (Yulia, 2010: 1). Begitupun dengan seni musik.

Kreativitas dalam bermusik merupakan sebuah dasar dari tumbuhnya karya-karya fenomenal yang sering kita mainkan atau dengarkan, seperti karya komponis-komponis klasik Johannes Sebastian bach (1685-1750) dan Wolfgang Amadeus Mozart (1756 –1791). Kreativitas dalam bermusik adalah sebuah gaya fikir dan aktivitas seseorang dalam bermusik, dari aktifitas dan gaya berfikir tersebut maka seseorang mampu menghasilkan sebuah karya musik dan menganalisisnya. Sehingga secara wujudnya proses kreativitas adalah berupa karya musik dan analisis musik (Milyartini, 83: 2009).

Pada dasarnya, tujuan pendidikan musik pada semua jenjang pendidikan sama. Pembelajaran musik di sekolah mempunyai tujuan untuk: (1) memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, sehingga memungkinkan anak mengembangkan kepekaan terhadap dunia sekelilingnya; (2) mengembangkan kemampuan menilai musik melalui intelektual dan artistik sesuai dengan budaya bangsanya; dan 3) dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studi ke pendidikan musik yang lebih tinggi.

Pada kegiatan bermusik, kreativitas memegang kunci utama ketika seseorang ingin menciptakan suatu karya yang orosinil, berbeda dan lebih maju dari yang sudah ada, serta dengan daya imajinasi yang harus berkembang, karena seseorang perlu bermain dengan gagasan dalam menginterpretasikan lagu. Hubungan antara kreativitas dengan musik sangat erat karena dengan aktivitas mencipta, mengaransemen atau bahkan menganalisis sebuah karya lagu, merupakan proses kreativitas oleh seseorang baik secara proses maupun produknya. Dengan kreativitaslah musik berperan menjadi musik yang utuh, tidak hanya berupa rangkaian nada-nada.

Kreativitas juga digunakan dalam pendidikan musik itu sendiri, dimana pendidikan musik yang kreatif bertujuan untuk mempermudah seseorang untuk mengerti dan memahami hal-hal yang terkandung dalam musik, baik secara teori maupun praktek. Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Zujadi (2010) bahwa pengembangan kreativitas di tingkat pendidikan dasar dan menengah sangat kurang, hal ini disebabkan karena proses belajar mengajar (PBM) seni musik cenderung dilaksanakan secara teoritis, materi yang bersifat praktek sangat kurang.

Berbeda dengan di SMA Negeri 1 Pati, pelajaran seni musik yang merupakan submateri dari mata pelajaran seni budaya dan pelajaran yang disukai oleh siswa (berdasarkan wawancara) cenderung dilaksanakan secara praktek dan teorinya kurang. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan praktek bernyanyi lagu daerah nusantara dan memainkan alat musik pianika atau recorder. Namun kegiatan praktek tersebut hanya sebatas bernyanyi dan bermain alat musik saja, artinya guru hanya meminta siswa untuk menyanyikan lagu yang sudah ada atau memainkan alat musik sesuai nada-nada yang tercantum dalam partitur saja. Kedua kegiatan tersebut memiliki kelemahan, antara lain ketika siswa diminta untuk memilih lagu yang dimainkan atau dinyanyikan, maka siswa tersebut cenderung memilih lagu yang mereka hapal dan menyebabkan tujuan dari kegiatan tersebut tidak tercapai yaitu salah satunya dalam hal pengembangan kreativitas musik siswa. Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian terkait dengan pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni musik.

Secara konsep, pendidikan seni budaya (kesenian) di sekolah umum (TK, SD, SMP, SMA) diorientasikan pada proses, yaitu “pendidikan melalui seni” (*education through art*). Artinya pendidikan seni budaya diarahkan untuk bisa mengembangkan segenap potensi anak didik, tidak hanya dalam lingkup seni secara teknis, juga dalam kontribusinya terhadap pelajaran lain. Dalam hal ini anak tidak dituntut menjadi mahir berkesenian, namun dalam prosesnya nilai-nilai kreativitas, kepekaan estetis, dan keberanian berekspresi ditumbuhkan dan dikembangkan dengan baik. Berbeda dengan pendidikan seni budaya (kesenian) di sekolah kejurusan, dimana diorientasikan pada hasil, yaitu “seni dalam pendidikan” (*art in education*). Dalam hal ini anak didik dibina untuk mahir dalam cabang seni tertentu, dan diharapkan sebagai penerus generasi untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian di masa datang.

Hasil dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik sangat penting untuk merangsang perkembangan kreativitas seseorang ataupun sebaliknya. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa dengan pembelajaran seni budaya maka kreativitas musik siswa akan berkembang. Dengan demikian, peneliti mengemukakan judul penelitian Pengembangan Kreativitas Musik dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Pati.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu, “Bagaimana hasil dari proses pengembangan kreativitas musik dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri

1 Pati?”. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pertanyaan penelitian yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana pembelajaran yang dilakukan dalam pengembangan kreativitas musik pada pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Pati?
- 1.2.2. Bagaimana hasil pengembangan kreativitas musik dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Pati?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pengembangan kreativitas musik dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Pati.

1.3.2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab dan mendeskripsikan tentang:

- 1.3.2.1. Tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan dalam pengembangan kreativitas musik pada pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Pati
- 1.3.2.2. Menggambarkan hasil dari pengembangan kreativitas musik dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Pati.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti. Adapun manfaat penelitian secara rinci adalah sebagai berikut:

1.4.1. Bagi Siswa

Agar mendapatkan pembelajaran seni musik yang efektif sehingga dapat merangsang kreativitas siswa secara maksimal.

1.4.2. Bagi Guru

1.4.2.1. Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran seni budaya khususnya bidang seni musik untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan kreativitas musik.

1.4.2.2. Sebagai bahan pelaksanaan pembelajaran seni musik dalam menggali kompetensi siswa.

1.4.3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar khususnya pembelajaran seni musik.

1.4.4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang pengembangan kreativitas musik dalam pembelajaran seni budaya.

1.5. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini disajikan dalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan: Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

- Bab II Landasan Teori dan Kajian Pustaka: Bab ini berisi sekumpulan teori yang menjadi landasan analisis dalam penelitian ini. Landasan penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu (1) kajian teori yang mencakup referensi-referensi buku pustaka yang berkaitan dengan penelitian, dan (2) kajian pustaka yang mencakup referensi-referensi penelitian skripsi terdahulu.
- Bab III Metode Penelitian: Bab ini berisi serangkaian proses penelitian yang saling berhubungan. Metode penelitian ini terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.
- Bab IV Hasil Penelitian: Bab ini berisi penyajian dan analisis data yang memaparkan data-data yang terkumpul, diklasifikasikan sesuai dengan kepentingan penelitian.
- Bab V Simpulan dan Saran: Bab ini berisi simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kreativitas

2.1.1.1. Pengertian Kreativitas

Istilah kreativitas mula-mula diambil dari bahasa Inggris. Yaitu dari kata dasar *to create* (*transitive verb*) yang berarti *to cause* (*something new*) dan *to exist; produce* (*something new*) menyebabkan (sesuatu yang baru) dan mengadakan; menghasilkan (sesuatu yang baru). Dari kata *to create* tadi dapat dibentuk berbagai kata jadian, misalnya *creator* (noun), *creation* (noun), *creative* (adjective), *creativity* (noun) dan *creativity* (noun), yang dalam bahasa Indonesia biasanya kata-kata tersebut tidak diterjemahkan. Berturut-turut menjadi kreator, kreasi, kreatif, kekreatifan, dan kreativitas. Kata kreativitas (*creativity*) dan kekreatifan (*creativity*) sama-sama berarti kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal (asli), sebagaimana tercantum dalam “*Longman Dictionary of Contemporary English*” *creativity also creativeness: the ability to produce new and original ideas and things: inventiveness* (Wahyudin, 2007: 2-3).

Kreativitas merupakan pengembangan dan kemajuan pikiran yang menumpahkan cara berpikir yang tidak konvensional sehingga menciptakan lompatan besar dalam pengetahuan dan aplikasinya (Sugiarto, 2011: 107). Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun

non aptitude, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada (Suryosubroto, 2009: 191).

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia bisa mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru. Ia harus mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan. Ia dapat berupa produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau suatu metodologi (Astuti, 2010: 252).

Kreativitas adalah proses inovatif mewujudkan suatu ide menjadi nyata. Menurut Munandar (1995: 25), kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Kreatifitas adalah daya pikir dan semangat yang memungkinkan kita untuk mengadakan sesuatu yang memiliki kegunaan, tatanan, keindahan, atau arti penting dari sesuatu yang kelihatannya tidak ada.

2.1.1.2. Bidang-Bidang Kreativitas

Setiap orang mempunyai potensi kreatif, hanya tingkat dan bidangnya bisa berbeda-beda (walaupun bila dikaitkan dengan kecerdasan maka biasanya untuk menjadi kreatif perlu standar kecerdasan tertentu, misalnya individu yang tergolong kecerdasannya di bawah sulit sekali menjadi kreatif). Astuti (2010: 253-

255) mengutip teori dari Gardner dimana bidang-bidang kreativitas berdasar jenis kecerdasan (*multiple intelligences*) maka akan ditemui tujuh bidang yang dapat dikembangkan. Bidang tersebut meliputi:

- a. *Linguistic intelligence* (kemampuan berpikir menggunakan kata dan memanfaatkan bahasa untuk mengekspresikan pengertian yang kompleks, misalnya menjadi pengarang, penyair, jurnalis);
- b. *logical-mathematical intelligence* (kemampuan untuk menghitung, bermain angka, mengerjakan operasi matematik yang kompleks, misalnya menjadi ilmuwan, ahli matematika, akuntan, programmer, *engineer*);
- c. *Spatial intelligence* (kemampuan untuk berpikir tiga dimensi, membuat gambar ruang, membuat kode-kode informasi dan lain-lain, misalnya menjadi pilot, pelukis, arsitektur pelaut dan lain-lain.);
- d. *bodily-kinesthetic intelligence* (kemampuan memanipulasi objek dan menggunakan keterampilan fisik, misalnya menjadi penari, atlet, ahli membuat aneka keterampilan);
- e. *musical intelligence* (kemampuan individu yang memiliki sensitivitas terhadap nada, melodi, ritme, misalnya menjadi komposer, musisi, *conductor*);
- f. *interpersonal intelligence* (kemampuan memahami dan berinteraksi secara efektif dengan individu lain, misalnya dibutuhkan agar menjadi guru yang baik, pekerja sosial, aktor. politisi);
- g. *intrapersonal intelligence* (kemampuan untuk membuat konstruksi mengenai diri individu dengan tepat, dan menggunakan pengetahuan untuk merancang dan mengarahkan kehidupan individu, misalnya menjadi teolog, psikolog, ahli filsafat).

2.1.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Hurlock (dalam Astuti, 2010: 255) mengungkapkan ada beberapa faktor/kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas yaitu: waktu (anak perlu dibebaskan bermain tanpa pembatasan waktu yang ketat); kesempatan sendiri (agar dapat mengembangkan imajinasi anak perlu dibiarkan sendiri dan tidak ada tekanan sosial); dorongan, sarana (pemilihan sarana yang baik akan mempengaruhi pengembangan kreativitas); lingkungan yang merangsang (ada dorongan dan suasana yang mendukung kebebasan eksplorasi); sikap orang tua tidak permisif atau otoriter, pemberian pengetahuan yang banyak.

Sementara itu ada pula faktor yang menghambat perkembangan kreativitas, antara lain: sikap orang tua terlalu melindungi, eksplorasi anak dibatasi, pengaturan waktu oleh orang tua sangat ketat, membatasi khayalan (berpikir bahwa anak yang realistis lebih baik), peralatan bermain terstruktur (misalnya boneka yang berpakaian lengkap tidak bisa dibongkar), orang tua konservatif (Astuti, 2010: 255).

2.1.1.4. Indikator Kreativitas

Munandar dalam Azhari dan Somakim (2013: 4-5) menjelaskan untuk mengetahui tingkat kekreatifan seseorang, perlu adanya penilaian terhadap kemampuan berpikir kreatif pada orang tersebut. Penilai tersebut harus meliputi empat kriteria dari berpikir kreatif, yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian, dan keterperincian dalam mengemukakan gagasan. Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif antara lain meliputi:

- a. Keterampilan berpikir lancar

- 1) Menghasilkan banyak gagasan/jawaban yang relevan
 - 2) Menghasilkan motivasi belajar
 - 3) Arus pemikiran lancar
- b. Keterampilan berpikir lentur (fleksibel)
- 1) Menghasilkan gagasan-gagasan yang seragam
 - 2) Mampu mengubah cara atau pendekatan
 - 3) Arah pemikiran yang berbeda
- c. Keterampilan berpikir orisinal
- 1) Memberikan jawaban yang tidak lazim
 - 2) Memberikan jawaban yang lain daripada yang lain
 - 3) Memberikan jawaban yang jarang diberikan kebanyakan orang
- d. Keterampilan berpikir terperinci (elaborasi)
- 1) Mengembangkan, menambah, memperkaya suatu gagasan
 - 2) Memperinci detail-detail
 - 3) Memperluas suatu gagasan

2.1.2. Kreativitas Musik

Sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain (Munandar, 2004: 18).

Suatu produk seni umumnya merupakan hasil kreativitas apabila produk tersebut menghasilkan sesuatu yang baru, dan berguna (*useful*). Munandar (dalam Arini, 2008b: 185) juga menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data atau informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran keluasan (*fleksibility*), orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengeksplorasi suatu gagasan.

Kreativitas musik adalah kemampuan seseorang untuk mencipta lagu, instrument ataupun mengaransemen musik baru yang belum pernah diciptakan orang lain dan hasil lagu dan musiknya dapat dinikmati orang lain (Habsari, 2005: 85). Tokohnya antara lain: Mozart, Bethoven, Bizet, Donizetti, Mascagni, Titik Puspa, Group Band Koes Ploes, Ariyanto, Ebiet G. Ade, Erwin Gutawa, Group Band Dewa dan sebagainya. Menurut Habsari, 2005: 85), Mozart dan para tokoh kecerdasan kreativitas musik selain memiliki bakat musik, mereka juga memiliki daya kreativitas yang tinggi untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan bereksperimen terus menerus sampai menemukan musik yang khas. Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki kecerdasan ini ialah:

- a. Memiliki tingkat kepekaan tinggi terhadap nada, irama dan warna nada.
- b. Memiliki kemampuan yang tinggi dalam membangkitkan emosi positif dari musiknya sehingga apabila musiknya diperdengarkan mampu mempengaruhi perasaan seseorang dari sedih menjadi senang dan bahagia, jalan pikiran buntu menjadi terbuka dan solusi, daya pikir lemah menjadi kreatif; bahkan kekuatan musik hasil ciptaan Mozart yang dikenal dengan musik Mozart itu mampu membantu melancarkan peredaran darah dalam tubuh. Wanita yang sedang

hamil apabila sering mendengarkan musik Mozart ketika proses persalinannya cenderung mudah dan anak yang dilahirkannya memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Musik bila didengarkan setiap hari pada orang sakit maka proses kesembuhannya lebih cepat. Itulah kekuatan musik Mozart seperti sebuah kekuatan spiritual.

Maftukhah (2010: 1) menjelaskan pengembangan kreativitas musik dapat dilakukan dengan cara:

a. Improvisasi

Improvisasi yaitu bagaimana keluarnya suara pada saat menyanyi. Maksudnya, apakah adanya lekukan atau hanya suara datar saja. Pengembangan improvisasi bisa dilakukan oleh si anak sesuai keinginan mereka. Mereka mengimprovisasi sendiri tanpa mereka sadari. Mereka hanya mengungkapkan atau mengembangkan secara tak langsung ketika bernyanyi.

b. Komposisi

Secara umum komposisi itu adalah isi. Jadi komposisi dalam hal musik yaitu isi dari musik. Maksudnya itu ada irama, melodi, nada dan juga lagunya. Komposisi itu halnya lebih ke konkret dibandingkan improvisasi. Kalau improvisasi itu dilakukan tanpa disadari. Sebelum membuat sebuah lagu harus melalui tahap-tahap terlebih dahulu. Biasanya sebuah lagu itu berawal dari sebuah puisi atau sebuah prosa. Jadi puisi atau prosa bisa dijadikan sebuah lagu. Puisi itu curahan hati seorang penulis. Setelah sebuah puisi sudah ada kemudian dipadukan dengan unsur-unsur musik seperti lagu, irama, melodi dan irama.

2.1.3. Seni Musik

2.1.3.1. Pengertian Seni Musik

Musik adalah hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya, melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi (Arini, 2008a: 24).

Musik merupakan salah satu cabang seni pertunjukan seperti tari, drama, puisi, dan sebagainya. Sebagai sebuah karya seni, musik adalah ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan lewat komposisi jalinan nada atau melodi, baik dalam bentuk karya vokal maupun instrumental. Di samping itu musik adalah suatu karya seni yang tersusun atas kesatuan unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur, dan ekspresi (Muttaqin dan Kustap, 2008: 4-5).

Seni musik adalah suatu cabang seni yang menggunakan musik sebagai sarana untuk mengungkapkan ekspresi pembuatnya. Sedangkan musik adalah seni yang menggunakan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Beberapa orang menganggap musik tidak berwujud sama sekali. Musik menurut Aristoteles mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif, dan menumbuhkan jiwa patriotisme (Sasrawan, 2013: 1).

Seni adalah kemampuan membuat sesuatu dalam hubungannya dengan upaya mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan oleh gagasan tertentu. Sedangkan musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (Sasrawan, 2013: 1). Jadi, bisa

disimpulkan bahwa seni musik adalah sarana ekspresi seorang seniman yang menggunakan suara yang disusun sedemikian rupa baik dengan menggunakan alat musik maupun suara vokal.

2.1.3.2.Fungsi Seni Musik

Sariti (2013: 1-2) menjelaskan bahwa musik bagi manusia mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Psikologis (kejiwaan).

Karya musik dapat memengaruhi jiwa manusia, mampu membangkitkan semangat atau melemahkan semangat, misalnya pada lagu-lagu perjuangan dan kebangsaan.

b. Pedagogis (pendidikan)

Karya musik dapat dipakai dan sangat penting dipakai sebagai perantara di dalam pendidikan, misalnya lagu kanak-kanak dan anak-anak.

c. Sosiologis

Musik oleh manusia dipakai sebagai kawan yang dapat membantu atau sebagai perantara dalam kehidupan sehari-hari, misalnya lagu bekerja, untuk keagamaan, iringan tari, drama, film, peragaan pakaian, pengobatan, pesta, acara di radio dan tv, politik.

d. Kultural (kebudayaan)

Musik merupakan salah satu hasil kebudayaan manusia. Musik dapat merupakan suatu hasil kebudayaan yang mempunyai nilai seni yang tinggi.

e. Historis (sejarah)

Di dalam tingkatan (nilai) perkembangan peradaban manusia, musik pun tidak ketinggalan di dalam keikutsertaan untuk menentukan tingkatan peradaban

manusia pada umumnya. Jadi, karya musik merupakan salah satu tiang/ unsur di dalam menegakkan sejarah manusia.

2.1.3.3. Tujuan Seni Musik

Setiap karya manusia pasti memiliki tujuan tertentu. Termasuk karya yang berupa musik, menurut Roudotul (2012: 2) beberapa tujuan diciptakannya musik adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Magis

Musik pada tujuan ini, musik dianggap property yang mampu memperkuat suasana magis dalam ritual-ritual tertentu.

b. Tujuan Religius

Musik dapat diciptakan sebagai pengakuan akan keagungan Tuhan, sebagai sarana mendekatkan diri dengan Tuhan.

c. Tujuan Simbolis

Karya musik yang diciptakan pada konteks ini memiliki tujuan simbolis yang dapat menimbulkan kebanggaan terhadap sesuatu. Seperti lagu kepahlawanan, atau lagu kebangsaan.

d. Tujuan Komersial.

Di sini sudah jelas, musik dijadikan barang yang dapat membuahkan penghasilan bagi senimannya.

e. Tujuan Kreatif.

Tujuan penciptaannya semata-mata hanya untuk kepuasan dirinya sendiri dan biasanya bersifat eksperimental.

f. Tujuan Rekreatif.

Musik diciptakan untuk hiburan semata.

2.1.3.4. Unsur-Unsur Seni Musik

Razzak (2013: 9-14) menjelaskan pada dasarnya unsur-unsur musik dikelompokkan atas:

a. Unsur-unsur pokok

1) Harmoni

Harmoni adalah keselarasan bunyi dari penggabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya frekuensi nada.

2) Irama

Irama adalah rangkaian gerak yang terdapat dalam musik dan tari. Dalam musik irama adalah unsur pokok musik yang terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan panjang pendek yang berbeda lama waktunya.

3) Melodi

Melodi berasal dari bahasa Yunani, *meloidia*, yang berarti bernyayi atau berteriak. Sementara secara harfiah, melodi adalah susunan rangkaian tiga nada atau lebih yang terdengar berurutan secara logis serta memiliki irama dan berisi ungkapan atau gagasan. Pada saat seseorang menyanyikan sebuah lagu, ia menyanyikan syair lagu. Tinggi rendahnya syair lagu yang dinyanyikan sesuai *titinada-titinada* dari notasi lagu tersebut. Panjang pendeknya suku kata, dan kata dari syair lagu bergantung pada nilai *titinada-titinada* dan tanda istirahat dalam notasi lagu. Artinya bahwa syair lagu dinyanyikan sesuai dengan melodi

4) Struktur lagu

Bentuk lagu atau struktur adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna

b. Unsur-unsur ekspresi

1) Tempo

Tempo adalah tingkat kecepatan dalam memainkan lagu dan perubahan-perubahan dalam kecepatan lagu tersebut. Beberapa tanda tempo yang biasa digunakan untuk menyatakan cepat lambatnya suatu lagu antara lain tempo sangat lambat: *larggissimo, lentissimo*; tempo lambat: *adagio, lento, largo*; tempo kurang lambat: *larghetto, adagietto*. Sedangkan tempo sedang yaitu: *andantino, moderato, dan andante*. Tempo cepat antara lain: *allegro, allegretto, presto, vivace, assai, marcia, prestissimo*.

2) Dinamik

Tingkat kuat lembut suatu lagu dengan perubahan kuat lembutnya dalam musik disebut dinamik. Dinamik adalah keras lembutnya dalam memainkan musik yang dinyatakan dengan berbagai istilah. Pengelompokan dinamik dalam musik terdiri atas dinamik lembut, dinamik sedang, dan dinamik kuat.

3) Warna nada

Warna nada atau yang sering disebut dengan timbre adalah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam dan dihasilkan oleh bahan sumber atau bunyi-bunyi yang berbeda.

2.1.4. Pendidikan Musik

Pendidikan musik adalah bidang studi yang terkait dengan pengajaran dan pembelajaran musik. Bidang studi ini mencakup semua aspek pembelajaran,

termasuk psikomotor (pengembangan kemampuan), kognitif (pemerolehan pengetahuan), dan afektif, termasuk apresiasi musik dan sensitivitasnya. Keberadaan pelatihan musik mulai dari pendidikan prasekolah sampai pascasekunder umum ditemukan di berbagai negara karena keterlibatan dalam musik dianggap sebagai komponen dasar budaya dan perilaku manusia. Musik, seperti bahasa, adalah pencapaian yang membedakan manusia dengan makhluk lain.

Pendidikan seni musik merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian siswa dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang. Seni musik membentuk disiplin, toleran, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan (Kusdiarsi, dkk., 2013: 53-54). Dengan kata lain pendidikan seni musik merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting untuk membantu pengembangan individu siswa yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan akal, fikiran, sosialisasi, dan emosional.

Di sekolah dasar, anak biasanya belajar memainkan instrumen seperti kibor atau perekam, menyanyi dalam paduan suara kecil, dan mempelajari elemen bunyi musik dan sejarah musik. Meski pendidikan musik di berbagai negara secara tradisional menekankan musik klasik Barat, dalam beberapa dasawarsa terakhir para pengajar musik cenderung menyertakan penerapan dan sejarah musik non-barat untuk memberikan pengalaman musik yang penuh dan mengajarkan multikulturalisme dan pemahaman internasional. Di sekolah dasar

dan menengah, pelajar diberikan kesempatan naik panggung dalam bentuk ansambel musik, seperti paduan suara, orkestra, atau band sekolah: band konser, orkes barisan, atau band jazz. Di sejumlah sekolah menengah, kelas musik tambahan juga diberikan. Di sekolah menengah pertama atau sederajat, musik biasanya terus menjadi bagian yang dibutuhkan dalam kurikulum.

2.1.5. Pembelajaran Seni Budaya (Musik)

Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar Sanaky (2009: 3). Menurut Aunurrahman (2009: 34) mengartikan *instruction* atau pembelajaran adalah sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya (Mudah, 2009: 25). Pendidikan Seni Budaya memiliki peranan penting dalam memberikan kesempatan kepada Anda untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas rupa, musik, tari, dan keterampilan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis.

Sebagaimana telah diketahui bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Seni Budaya merupakan cerminan dari Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi lulusan (SKL) yang ditetapkan pemerintah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar isi terdiri atas Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Standar Kompetensi mata pelajaran Seni Budaya mencakup kegiatan berapresiasi karya seni dan berekspresi

melalui karya seni (rupa, musik, tari, teater), sedangkan kompetensi dasar merupakan penjabaran (indikator) dari Standar Kompetensi (Mudah, 2009: 26):

- 1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya.
- 2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya.
- 3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya.
- 4) Meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional, maupun global.
- 5) Mengolah dan mengembangkan rasa humanistik. Berdasarkan tujuan tersebut, pelajaran Seni Budaya dapat berfungsi untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan, kepekaan, kepedulian, dan meningkatkan penghargaan dan penghormatan siswa kepada seni budaya lain. Secara khusus berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa dapat merefleksikan kedalam hidup dan kehidupannya.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran Seni Budaya (Permendiknas No. 23 Tahun 2006: 23) adalah dalam pelajaran seni musik adalah sebagai berikut:

- a) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik lagu daerah setempat secara perseorangan dan berkelompok
- b) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik lagu tradisional Nusantara secara perseorangan dan kelompok.
- c) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik lagu mancanegara secara perseorangan dan kelompok.

2.2. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penjelasan atau paparan mengenai penelitian-penelitian terdahulu, yang relevan dengan penelitian yang saat ini dilaksanakan. Beberapa penelitian yang pernah meneliti mengenai pengembangan kreativitas di antaranya adalah Utomo (2009), salah satu Akademisi dari Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian Utomo, menyatakan bahwa meskipun KTSP telah

berlaku sejak tahun 2006, masih banyak guru yang kesulitan mengimplementasikan. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang dapat membantu para guru dalam mengembangkan pembelajaran baik secara substansi maupun proses pembelajarannya. Berkaitan dengan hal tersebut, sebagai tindak lanjut dari penelitian sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi pembelajaran seni musik yang berbasis seni budaya berkonteks kreatif, kecakapan hidup, dan menyenangkan bagi siswa.

Setelah dilakukan kegiatan pengembangan materi pembelajaran seni musik yang dilakukan dengan tahap: (1) penyusunan materi pembelajaran; (2) *expert review*; (3) uji coba; dan (4) seminar, maka melalui penelitian ini dihasilkan sebuah model pengembangan materi pembelajaran seni musik yang berbasis seni budaya berkonteks kreatif, kecakapan hidup, dan menyenangkan bagi siswa yang memiliki karakteristik: (1) mudah diimplementasikan oleh para guru (*aplicable*); (2) mampu menjadi panduan pembelajaran yang komperhensif; dan (3) bisa berfungsi sebagai media dan sumber belajar bagi guru. Wujudnya berupa model pengembangan materi ajar yang terdiri dari: (1) materi pembelajaran yang mencakup pengetahuan musik dan pengalaman musik ; (2) petunjuk untuk guru; dan (3) media pendukung.

Untuk melaksanakan pembelajaran seni musik diperlukan kreativitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran. Oleh karena itu, dukungan para kepala sekolah dan lembaga-lembaga yang terkait dalam bentuk program peningkatan fasilitas dan sumber belajar, serta kegiatan pelatihan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan para guru sangat diperlukan.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Zulkifli (2014), bahwa masih banyak permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran seni budaya di sekolah, padahal kontribusi pendidikan seni budaya sangat signifikan untuk pembinaan karakter anak didik dan karakter bangsa. Pendidikan seni budaya memberi ruang untuk perkembangan multi kecerdasan anak didik secara optimal. Dalam dimensi pedagogis, pendidikan seni budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional dan multikultural, yang dapat membangun karakter seseorang untuk mampu berkomunikasi dalam toleransi, kearifan, kesepahaman dan kebersamaan. Terkait dengan permasalahan ini, konteks makalah ini difokuskan pada penyelesaian permasalahan internal di sekolah dalam usaha memacu kemampuan guru menyajikan pelajaran seni budaya secara komprehensif dan optimal. Untuk itu, penulis menawarkan dua strategi, yaitu; 1) strategi konseptual berupa pembelajaran seni budaya terpadu (*integrated learning*), dan 2) strategi operasional pembelajaran seni rupa dalam keterpaduan seni budaya. Strategi operasional ini meliputi ranah pembelajaran teoritis, praktis, dan apresiatif. Secara praktik dikembangkan strategi dan pendekatan bahasa rupa untuk karya dwimatra, dan pendekatan karya terbatas-berulang untuk karya trimatra.

Penelitian dari Razzak (2013) berjudul “Kreativitas Musik Kelompok *Beatbox Community of Semarang*”. Hasil penelitian menunjukkan, BCOS (*Beatbox Community of Semarang*) memiliki kreativitas musik dan keunikan musik yang tidak dimiliki oleh grup musik non *acapella*. Dalam proses berlatih maupun saat penyajian *beatbox* terdapat indikator-indikator kreativitas seperti

gagasan-gagasan, penyelesaian masalah, ketrampilan dalam berpikir, menghubungkan konsep satu dengan yang lain, dan produk pada setiap unsur-unsur musik. Mereka selalu berpikir kreatif dalam mengembangkan kemampuan *beatboxing* dan sering mengikuti kegiatan-kegiatan baik yang bersifat latihan maupun pentas di depan khalayak umum. Indikator-indikator kreatif selalu muncul dalam formasi sajian apapun, baik solo, duet, battle, trio maupun penyajian kuartet *beatbox*.

Penelitian dari Wijaya (2011) berjudul “Bentuk Kreativitas Musik *Punk* pada Komunitas Anak Seribu Pulau Kota Blora”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana bentuk kreativitas musik punk pada komunitas “anak seribu pulau” kota Blora dan faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk kreativitas musik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas musik punk pada komunitas “anak seribu pulau” dapat dilihat dari indikator-indikator atau unsur-unsur kreativitas yang ada pada mereka. Diantaranya yaitu memiliki kemampuan membuat kombinasi baru, mempunyai gagasan baru, mempunyai sifat imajinatif. Salah satunya yaitu mereka dapat menciptakan lagu sendiri dan mengaransemen lagu. Selain itu mereka juga mempunyai kreativitas lain selain bermusik, seperti seni ukir, seni stensil, seni sablon dan lain sebagainya. Adapun faktor yang mempengaruhi kreativitas musik punk komunitas “anak seribu pulau” antara lain (1) faktor dari dalam, yaitu bakat, minat, dan psikologi, (2) faktor dari luar, yaitu lingkungan (keluarga dan masyarakat), ekonomi, tingkat pendidikan, dan keberuntungan.

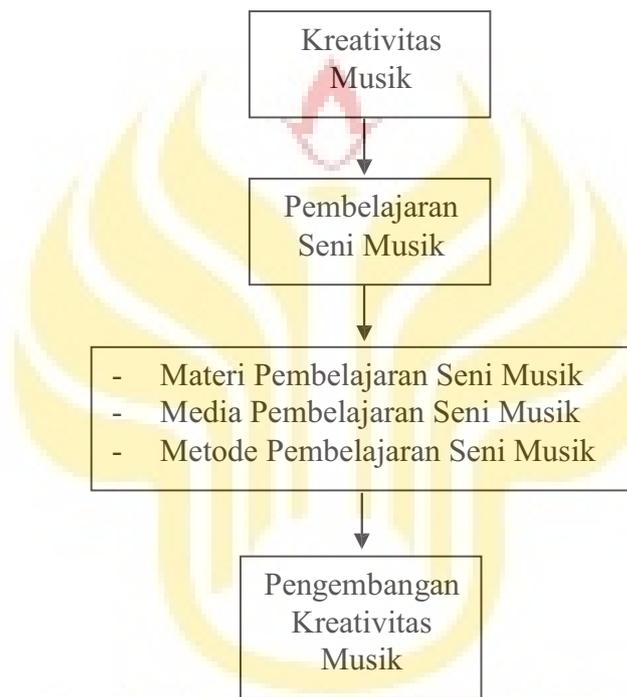
2.3. Kerangka Konseptual

Kreativitas musik adalah suatu proses untuk menghasilkan nada-nada atau suara yang dirangkai sedemikian rupa sehingga memiliki irama, lagu, dan keharmonisan yang baru atau merupakan produksi musik yang berbeda dengan yang lain. Berbagai macam kreativitas musik dapat disajikan menurut selera dan jenis musik yang digemari oleh sang kreator. Biasanya sang kreator harus berimajinasi untuk menciptakan suatu kreativitas musik dan memiliki pengalaman musikal yang tidak sedikit.

Beberapa komponen yang dapat dipersiapkan untuk meningkatkan kreativitas siswa di sekolah antara lain menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan dunia remaja usia SMA yakni yang bersifat imajinasi kreatif karena imajinasi remaja memiliki keunikan tersendiri sehingga jika hal itu dapat dikembangkan dapat menghadirkan karya kreatif yang unik. Untuk mengimbangi penyampaian materi pembelajaran tersebut maka sekolah perlu menyiapkan fasilitas yang selektif artinya penyediaan fasilitas harus sesuai dengan kebutuhan, misalnya kapan pembelajaran pengembangan kreativitas siswa memerlukan ruang *outdoor* dan kapan memerlukan *indoor*.

Tentang pengadaan media pembelajaran yang variatif dan berkualitas sangat diperlukan hal ini akan menentukan kualitas karya remaja. Begitu pula dalam hal bagaimana guru dapat memberikan motivasi, membimbing agar siswa mampu mengembangkan minat dan potensi kreatifnya maka tugas guru adalah mendampingi dan menyampaikan kegiatan apresiatif serta kegiatan berkarya dengan catatan guru tidak boleh mempengaruhi dalam arti memasuki dunia

remaja khususnya dalam penciptaan karya. Penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran seni musik, akan membuat siswa merasa tidak jenuh, dan didalam mengikuti pembelajaran seni musik akan lebih termotivasi, serta berkembang pengetahuan, kemampuan dan imajinasinya sehingga daya kreatif siswa meningkat.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Pembelajaran yang Dilakukan dalam Pengembangan Kreativitas Musik pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMA Negeri 1 Pati

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik) dalam pengembangan kreativitas musik di SMA Negeri 1 Pati terdiri dari tiga hal yang dikaji yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Guru sudah melaksanakan dalam hal pelaksanaan dan penilaian, namun dalam hal perencanaan, terdapat ketidaksesuaian yang tercermin pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Proses pembelajaran seni budaya (musik) berpusat pada kegiatan bermain gitar dengan menggunakan media kamogi melalui beberapa tahap yaitu: tahap pengenalan alat, tahap pengenalan macam dan jenis bunyi akord, tahap penjarian, tahap latihan perpindahan akord, tahap latihan ritmik atau *strumming*, tahap aplikasi atau terapan, dan tahap transfer ke gitar yang sesungguhnya. Dalam pembelajaran ini aktivitas musikal utama yang digunakan adalah bermain alat musik gitar. Namun ada beberapa aktivitas musikal lainnya yang menunjang seperti bernyanyi, dan mendengarkan. Hal ini dikarenakan media kamogi yang digunakan tidak menghasilkan bunyi seperti halnya gitar. Dalam menggunakan media kamogi siswa juga dituntut untuk melakukan *mental practicing* di mana mereka bermain dengan kamogi dan mendengarkan serta membayangkan bunyi akord dari gitar.

Kendala yang muncul dari siswa adalah minat dan konsentrasi siswa yang kurang dalam belajar gitar dengan media kamogi akan sangat berpengaruh sekali dalam ketercapaian proses belajar mengajar. Sedangkan kendala yang muncul dari faktor pendidik adalah kurangnya pengertian konsep dalam proses pembuatan dan pemahaman konsep pemakaian media kamogi akan menjadi kurang efektif dan kurang mempunyai makna. Serta faktor penjarian muncul dari jari-jari tangan kiri yang kaku dan ada kukunya akan sangat mengganggu dalam latihan *fingering* maupun proses latihan akord, serta jari-jari tangan kanan yang kaku akan mengganggu latihan *struming* maupun dalam latihan teknik petikan.

5.1.2. Hasil Pengembangan Kreativitas Musik dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMA Negeri 1 Pati

Hasil pengembangan kreativitas musik dalam pembelajaran seni budaya (musik) di SMA Negeri 1 Pati dengan faktor-faktor utama dalam pembelajaran meliputi tugas, kerja sama kelompok, serta *thoughtful action* telah dilaksanakan dalam pembelajaran seni musik di SMA Negeri 1 Pati. Hal tersebut tercermin dengan adanya tugas-tugas yang diberikan guru dengan melibatkan keaktifan siswa melakukan kegiatan-kegiatan musik dalam pembelajaran. Kekurangan terdapat pada aspek kerja sama kelompok, yang dalam pelaksanaannya belum ada tugas dalam kelompok-kelompok kecil untuk memaksimalkan pembelajaran. *Thoughtful action* tercapai dengan adanya kemampuan siswa merefleksikan pemahaman apa yang telah didapatnya. Hasil pengembangan kreativitas yang lainnya adalah siswa mampu belajar mengiringi lagu menggunakan media gitar, dan siswa juga mampu menampilkan bakat bermain gitar di acara lomba tingkat

SMA Kabupaten Pati.

5.2. Saran

Saran dari peneliti bagi siswa, hendaknya lebih telaten dan konsentrasi dalam mempelajari berbagai jenis alat musik agar lebih cepat menguasai alat musik yang diajarkan. Bagi setiap guru hendaknya memiliki kreativitas yang tinggi untuk memilih dan menentukan media pembelajaran yang tepat agar dapat membangkitkan minat dan kreativitas siswa. Guru hendaknya bersikap demokrasi dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat dan membiasakan siswa untuk belajar mandiri sehingga kreativitas musik siswa dapat tercipta dengan sendirinya. Sedangkan dalam hal penilaian, hendaknya guru lebih terperinci dalam membuat kriteria penilaian agar tampak terlihat tercapai atau tidaknya indikator pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Arini; Oetopo, A.; Setiawati, R.; Khairudin, dan Nadapdap, MR. 2008a. *Seni Budaya Jilid 1 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Arini; Oetopo, A.; Setiawati, R.; Khairudin, dan Nadapdap, MR. 2008b. *Seni Budaya Jilid 2 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Arini; Oetopo, A.; Setiawati, R.; Khairudin, dan Nadapdap, MR. 2008a. *Seni Budaya Jilid 1 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Arini; Oetopo, A.; Setiawati, R.; Khairudin, dan Nadapdap, MR. 2008b. *Seni Budaya Jilid 2 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Astuti, Ratri Sunar Astuti. 2010. *Warna-Warni Kecerdasan Anak dan Pendampingannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azhari dan Somakim. 2013. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Banyuasin III". *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 7 No.2 Juli 2013.
- Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas XI*. Jakarta: Grasindo.
- Kusdiarsi, Ardipal, Syahrel. 2013. "Pembelajaran Musik Ensambel Rekorder dengan Metode Latihan di SMP Negeri 05 Kota Pangkalpinang". *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Maftukhah, Siti. 2010. "Kreativitas Musik dan Seni". *Artikel*. Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2010/11/04/kretivitas-musik-dan-seni-315194.html>
- Miles, B Matthew & A. Michael Huberman. 2008. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

- Moleong, Lexy Y. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudah, Nikmah. 2009. "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XII IPS Di SMA Negeri 1 Tayu Kab. Pati Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2008/2009". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mudah, Nikmah. 2009. "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XII IPS Di SMA Negeri 1 Tayu Kab. Pati Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2008/2009". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Muttaqin, Moh. dan Kustap. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid 1 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Razzak, Rifiani Abdul. 2013. "Kreativitas Musik Kelompok Beatbox Community Of Semarang". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Roudotul, Ai. 2012. "Makalah Fungsi dan Tujuan Seni Musik". *Artikel*. Diakses dari <http://aiirm59.blogspot.com/2012/12/makalah-fungsi-dan-tujuan-seni-musik.html>
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sariti, Dede. 2013. "Pengertian dan Fungsi Seni Musik". *Artikel*. Diakses dari <http://demutz.blogspot.com/2013/06/pengertian-dan-fungsi-seni-musik.html>.
- Sasrawan, Hedi. 2013. "Seni Musik & Pengertiannya". *Artikel*. Diakses dari <http://pusat.ahmaddhani-schoolofrock.com/index.php/release/163-seni-musik>.
- Sugiarto, Iwan. 2011. *Yang Lupa Diajarkan Oleh Sekolah Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik & Kreatif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Wahyudin. 2007. *A to Z Anak Kreatif*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Wijaya, Pico Madona Purna. 2011. "Bentuk Kreativitas Musik Punk pada Komunitas Anak Seribu Pulau Kota Blora". *Abstrak Skripsi Pendidikan Seni Musi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pranata, Ryo Hadi. 2011. "Ciri-ciri dan Faktor yang mempengaruhi Kreativitas". *Artikel*. Diakses dari http://kreativitastingkattinggi.blogspot.co.id/2011_11_01_archive.html.
- Yulia. 2010. "Kreativitas". *Artikel*. Diakses dari <http://yuliachubby.blogspot.co.id/2010/03/kreativitas.html>.
- Milyartini, R. 2009. *Evaluasi Pendidikan Musik*. Bandung: Bintang Warli Artika.
- Zujadi, Ansor. 2010. "Penciptaan Musik Melalui Teknik Eksplorasi Bunyi Sebuah Bentuk Pendidikan Kreatif". *Ritme Jurnal Seni dan Pengajarannya*, Vol. 8, hlm. 74-88.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas dan Rineka Cipta.
- Zulkifli. 2014. Strategi Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah (Seni Rupa dalam Materi Seni Budaya). *Prosiding Seminar Nasional* (ISSN: 978-602-8043-30-4), September 2014. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.



Siswa sedang menampilkan bakat gitar di Festival lomba Seni tingkat kabupaten

